

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan usaha atau perusahaan bisa memutuskan memiliki kualitas yang baik atau tidak maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*).

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/ badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin pada informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba-rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penguat *financial performance* tersebut. Di era saat ini, tantangan yang dihadapi oleh perusahaan semakin berat.

CSR merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*. Penerapan CSR berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan GCG diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan bisnis dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terutama investor kepada perusahaan. Tujuan utama dari sebuah entitas bisnis adalah meningkatkan nilai entitas tersebut. Peningkatan nilai suatu entitas harus diiringi dengan peningkatan kinerja perusahaan pula.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) oleh perusahaan di Indonesia. Pasalnya penerapan GCG di Indonesia saat ini relatif tertinggal dibandingkan Negara-negara ASEAN. Hanya dua emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 Emiten terbaik dalam praktik GCG di ASEAN dalam ajang penganugerahan *ASEAN Corporate Governance Awards 2015* yang diselenggarakan oleh *ASEAN Markets Forum (ACMF)* di Manila, Filipina. Kedua emiten tersebut yaitu Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Konsep *good corporate* berkembang seiring dengan tuntutan publik yang menginginkan terwujudnya kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab. Tuntutan ini sebenarnya merupakan jawaban publik terhadap semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi di seluruh dunia (Sulistyanto, 2010).

Corporate governance atau tata kelola perusahaan dipergunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Corporate governance juga mengandung pengertian mengenai peraturan dan pembagian tugas dan tanggung jawab diantara para pihak atau para *key player* yang berpartisipasi dan memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam perusahaan.

Penyerahan wewenang dalam perusahaan menyebabkan adanya pemisahan wewenang didalam perusahaan. Pemisahan wewenang yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis perusahaan menimbulkan masalah yang disebut sebagai *agency problem*. Menurut Sari (2010:2) pihak manajemen sebagai agen mengetahui informasi lebih banyak

dan mengetahui keadaan perusahaan dimasa depan atau prakata *going concern* nya dimasa mendatang dibandingkan pemilik, karena dikatakan selaku pengelola pihak manajemen menjalankan segala aktivitasnya. Oleh sebab itu agen berkewajiban dalam penyampaian informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham tetapi informasi yang disampaikan agen tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Adanya informasi yang tidak sama menyebabkan *stakeholder* kesulitan untuk memonitor dan melakukan control terhadap tindakan agen. Pemilik perusahaan berusaha agar konflik keagenan dapat diminimalisir dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau biasa dikenal dengan *Good Corporate Governance*. Penerapan GCG memungkinkan pemilik perusahaan dapat memonitor sehingga pemilik dapat memonitor setiap waktunya atau setiap periode berjalannya pelaporan dari perusahaan.

Penerapan GCG yang baik adalah aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh, kinerja keuangan perusahaan tidak akan berkelanjutan bila tidak dilandasi oleh praktik-praktik tata kelola yang baik. Selain itu, laporan tahunan yang didukung GCG akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Murwaningsari (2011), CSR dalam GCG ibarat dua sisi mata uang. Keduanya sama penting dan tidak terpisahkan. Salah satu dari empat prinsip GCG adalah prinsip *responsibility*. Tiga indikator GCG lainnya adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit. Dalam pembahasan GCG berpendapat bahwa *responsibility* GCG mengeluarkan gagasan *Corporate*

Social Responsibility (CSR) atau peran serta perusahaan dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya.

Praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di industri perbankan mulai merosot dalam beberapa tahun terakhir. Padahal pembonolan dana ataupun praktik *fraud* yang menimpa perbankan makin marak terjadi. Tantangan praktik GCG akan lebih besar lagi ketika industri perbankan mulai mengadopsi teknologi digital dalam setiap produk dan layanannya. Berdasarkan riset yang dilakukan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI). Nilai komposit dari penerapan GCG yang dilakukan industri perbankan memang masih berada dalam kisaran baik. Meskipun membaik nilai kompositnya justru semakin menurun. Rata-rata nilai industri perbankan adalah 2,02 yang didapat dari 90 bank yang mengirimkan laporan GCG mengenai dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dsb.

Bunandi (2012) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sebaliknya Prastiwi (2010) mengungkapkan aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan satu tahun kedepan ditolak. Kemudian dalam penelitian Rulyanti (2013) hasilnya CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, demikian pula nilai perusahaan dengan kinerja keuangan.

Dalam penelitian menyimpulkan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ety (2010) yang menyatakan *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Daily

dkk. serta hasil survey CBI, sebagaimana yang dikutip oleh Darmawati (2004) yang menyatakan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang meneliti pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas ROE menunjukkan adanya perbedaan diantara beberapa penelitian. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dimana penerapan GCG dan CSR begitu penting dalam hal kinerja keuangan perusahaan, dalam laporan keuangan investor akan melihat bagaimana konteks perusahaan dikatakan telah menerapkan beberapa hal penting dan dapat dikatakan kategori baik.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Penelitian ini fokus pada Akuntansi Keuangan khususnya tentang GCG, CSR dan Kinerja Keuangan.
- b. Objek dari penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018
- c. Data yang dipakai adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI dan *website* masing-masing perusahaan perbankan tahun 2016-2018
- d. Objek yang diteliti yakni GCG khususnya dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah GCG proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?

- b. Apakah GCG proporsi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
- c. Apakah GCG proporsi komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
- d. Apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh diberlakukannya GCG proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan
- b. Mengetahui pengaruh diberlakukannya GCG proporsi dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan
- c. Mengetahui pengaruh diberlakukannya GCG proporsi komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan
- d. Mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham yang menerapkan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, dan melihat sikap filantropi perusahaan

kepada eksternal melalui pengungkapan CSR, serta mengetahui intern dari perusahaan perbankan.

b. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian untuk tugas skripsi ataupun untuk bahan referensi lainnya terkait GCG, CSR, dan Kinerja keuangan perusahaan perbankan

c. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada peneliti mengenai pengaruh GCG, pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

